

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE BERPIKIR BERPASANGAN BERBAGI SISWA KELAS 4 SD NEGERI 6 SINDUREJO KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN

Suwarti

Guru SDN 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
suwarti0513@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas jenis kolaborasi ini peneliti bekerja sama dengan kolaborator yaitu guru kelas sedangkan observer sebagai pemberi ide menilai hasil kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan guru kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama peneliti. Pada siklus pertama dan siklus kedua masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian tes lisan dan observasi. Pemberian tes lisan digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah $\geq 75\%$ dari seluruh siswa mendapat nilai ≥ 65 .

Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar siswa berjumlah 14 siswa (77.7%) sedangkan yang belum tuntas dalam hasil belajar berjumlah 4 siswa (22.2%) dengan nilai rata-rata 67.6. Hasil kinerja guru dan siswa pada siklus pertama berkriteria baik dengan rata-rata skor 109 dan 94.3. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar berjumlah 16 siswa (88.8%) sedangkan yang belum tuntas dalam hasil belajar berjumlah 2 siswa (11.1%) dengan nilai rata-rata 72.2. Hasil kinerja guru dan siswa pada siklus kedua berkriteria sangat baik dengan rata-rata skor 114.6 dan 101. Hal ini terbukti bahwa melalui metode Berpikir Berpasangan Berbagi mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 SD Negeri 6 Sindurejo Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: Model pembelajaran, metode *berpikir berpasangan berbagi*, hasil belajar Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Belajar merupakan awal siswa memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan baru itu bisa dialami siswa secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini siswa sebagai penerima ilmu secara langsung ketika di dalam proses pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah siswa juga memperoleh ilmu baru

secara tidak langsung yaitu guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Seluruh kegiatan belajar siswa dapat diamati guru secara individu, dengan demikian siswa memperoleh hasil belajar yang dilalui bersama guru. Maka keseluruhan aktifitas individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran tersebut merupakan proses pembelajaran secara menyeluruh, yaitu berkaitan dengan proses penilaian yang dilakukan oleh guru.

Guru dalam melakukan penilaian melalui proses pembelajaran membutuhkan banyak pengetahuan yaitu berupa keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut dapat berupa terampil dalam mengajar yang berkaitan dengan pembekalan materi maupun dalam mengajukan pertanyaan yang dirasa siswa belum memahami berbagai materi pelajaran yaitu proses pembelajaran ketika di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung siswa memperoleh ilmu baru berupa wawasan dalam belajar. Dari hal tersebut maka guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa. Pengetahuan tambahan pembelajaran di sekolah yaitu adanya hubungan yang saling berinteraksi antara siswa dengan siswa bersama guru di sekolah. Guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ketidakterampilan peran guru sebagai fasilitator dalam penguasaan materi pembelajaran kurang kreatif. Sebab itu mengakibatkan pembelajaran menjadi sangat sederhana dan pembelajaran menjadi pasif yaitu tanpa adanya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi proses pembelajaran yang kurang efektif, kita dapat menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Menurut Slameto (2010:92), “guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar,” berarti pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang harus mempergunakan banyak variasi metode dalam

pengajaran sehingga penyajian bahan pelajaran lebih menarik dan berpusat pada siswa. Dari hal tersebut melalui pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan aktivitas mental siswa, misalnya siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya berupa penyusunan intisari pelajaran.

Peningkatan aktivitas mental siswa yang dihasilkan sebagai petunjuk keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar bahwa hasil belajar menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar berupa realisasi kecakapan potensial perubahan perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Hasil belajar siswa yang dicapai dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya berupa motivasi belajar, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar. Dalam hal ini terjalin interaksi siswa di kelas sehingga siswa termotivasi. Kemampuan belajar siswa yang dimiliki berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar terutama pencapaian kriteria ketuntasan minimal atau disebut KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Permasalahan yang ada di kelas 4 SD Negeri 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yaitu hasil belajar bahasa Indonesia rendah khususnya tentang membaca. Hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, nilai 65 merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari 18 siswa diketahui hanya 8 siswa yang memiliki nilai lebih dari sama dengan 65 telah mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 atau belum tuntas sejumlah 10 siswa. Hal tersebut berarti bahwa yang mencapai KKM adalah 44,44% sedangkan yang belum tuntas dalam KKM adalah 55,55%.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD Negeri 6 Sindurejo semuanya

dalam proses pembelajaran guru mendominasi kelas, kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, guru hanya menggunakan cara mengajar ceramah oleh sebab itu siswa kurang aktif di dalam. Guru dalam menyampaikan pesan materi ajar dengan biasa saja tanpa ada intonasi penekan dalam pelafalan sehingga siswa-siswa menjadi kurang bisa mengucapkan pelafalan dengan jelas dari materi yang diajarkan, dimana guru memulai pelajaran dengan menerangkan membacakan materi, dan memberikan soal latihan. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, mengakibatkan bahan yang diperoleh siswa sangatlah kurang dan mengabaikan potensi siswa sehingga hasil belajar bahasa indonesia menjadi rendah. Oleh sebab itu, supaya hasil belajar bahasa indonesia dapat meningkat dan memenuhi KKM, maka seorang guru harus menguasai model-model pembelajaran yang beraneka macam sehingga pembelajarannya dapat meningkatkan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif metode Berpikir Berpasangan Berbagi. Siswa diberikan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif metode Berpikir Berpasangan Berbagi dapat dinilai mampu meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia karena model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam bentuk berpasangan untuk berinteraksi dengan teman sehingga siswa tertarik untuk belajar di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar pada tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil belajar lebih tinggi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian PTK kolaboratif, dimana peneliti melakukan penelitian melalui kerja sama antara peneliti

dengan guru kelas. Sebagai tahap awal peneliti menyiapkan materi, menyusun RPP, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengajar, kemudian guru kelas yang mengajarkan pada saat pelaksanaan penelitian. Untuk observer, dapat dilakukan oleh guru yang lain.

Proses penelitian PTK akan dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan tiap kali tatap muka masing-masing 70 menit. Setiap siklus memuat satu Kompetensi Dasar (KD) dan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Oleh karena itu, siklus kedua materi ajarnya berbeda dari materi ajar siklus pertama.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri 6 Sindurejo Toroh bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah, diduga disebabkan oleh guru dalam mengajar, khususnya siswa kurang mengerti di dalam benaknya yaitu tentang membaca. Siswa dapat membaca dengan baik namun masih monoton sehingga cenderung menurunkan partisipasi diantara masing-masing siswa, diduga pembelajaran yang dilakukan guru selalu pasif, hal tersebut tampak bahwa pada waktu observasi guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi dan tanpa memperdulikan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 sebelum diadakan tindakan kelas masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajarnya atau masih banyak hasil belajar bahasa Indonesia di bawah KKM, khususnya pada materi tentang membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 64.1. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 8 siswa atau 44.4%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 10 siswa atau 55.5%. Nilai tertinggi sebelum tindakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah

85 sedangkan nilai terendahnya adalah 55.

Perbandingan yang tidak seimbang antara siswa yang tuntas dan tidak tuntas karena siswa yang sudah mencapai ketuntasan berarti siswa sudah mempunyai kompetensi dibenaknya tentang materi membaca. Karena ke-8 siswa ini memang mempunyai kecerdasan dan daya serap yang lebih dibandingkan teman-temannya. Diduga 10 siswa yang lain belum bisa memasukkan materi ke dalam benaknya sehingga apa yang disampaikan guru hanya bisa diserap walaupun hanya sedikit itupun kalau siswa berkonsentrasi. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada kondisi awal, diperlukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Pada kedua siklus tersebut pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek ketrampilan membaca pada siswa terutama dalam kesesuaian lafal dan ketepatan intonasi, maka diperlukan rencana, rancangan, secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar serta mengupayakan agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran. Guru bersama peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *berpikir berpasangan berbagi*.

Proses pembelajaran, siswa nampak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bekerjasama dengan pasangannya mengemukakan pendapat tentang materi-materi yang diberikan oleh guru, serta setiap pasangan mampu berbagi kesemua siswa, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode berpikir berpasangan berbagi pada siswa kelas 4 telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 14 siswa dengan persentase 77.7% dan 4 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 22.2%. Nilai rata-ratanya adalah 67.6, sedangkan nilai

tertinggi adalah 83.3 dan nilai terendahnya adalah 50.

Siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode berpikir berpasangan berbagi pada siswa kelas 4 berjumlah 18, ada 2 siswa tidak tuntas pada persentase 11.1% sedangkan 16 siswa telah tuntas pada persentase 88.8% dengan pencapaian KKM ≥ 65 . Nilai rata-ratanya adalah 72.2 sedangkan nilai tertinggi adalah 83.3 dan nilai terendahnya adalah 58.3.

Berdasarkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif metode berpikir berpasangan berbagi dengan melibatkan keseluruhan siswa untuk aktif sehingga siswa dapat memiliki kemampuan dalam membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat serta membaca pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia telah meningkat, yaitu pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo Toroh semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 4 SD Negeri 6 Sindurejo Kabupaten Grobogan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui model pembelajaran kooperatif metode *Berpikir Berpasangan Berbagi* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya tentang materi “Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi dengan tepat”. Kesimpulan ini terdapat pada kondisi awal siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 8 siswa atau 44.4% sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 10 siswa atau 55.5% dengan nilai rata-rata 64.1. Pada siklus pertama siswa yang mencapai KKM sejumlah 14 siswa atau 77.7% dan yang

belum mencapai KKM sejumlah 4 siswa atau 22.2% dengan nilai rata-rata 67.6. Sedangkan pada siklus kedua siswa yang mencapai KKM sejumlah 16 siswa atau 88.8% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar sejumlah 2 siswa atau 11.1% dengan nilai rata-rata 72.2. Selain itu, terdapat peningkatan proses pembelajaran pada akitivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus pertama aktivitas siswa rata-rata hasil observasinya adalah 94.3 dan aktivitas guru rata-rata hasil observasinya adalah 109. Sedangkan pada siklus kedua aktivitas siswa rata-rata hasil observasinya adalah 101 dan aktivitas guru rata-rata hasil observasinya adalah 114.6.

Saran

Sayogyanya sekolah dapat memberi banyak sumber belajar bagi guru, siswa agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efesien; meliputi tenaga, dan waktu. Memaksimalkan media, agar materi dapat terlihat nyata. Mendiskusikan seluruh materi ajar kepada wali murid, agar dapat membing putranya di rumah. Mengetahui solusi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode *Berpikir Berpasangan Berbagi*. Guru bisa menerapkan metode *Berpikir Berpasangan Berbagi* dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan.2008.*Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan, BSE.
- Harjono, Nyoto dan Philipus Pirenomulyo. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia*. Salatiga:

Widya Sari Press.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuraini, Dian. 2009. *Penerapan pembelajaran kooperatif model think pair share*
- Slameto. 2012. *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- , 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan, BSE.

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* SISWA KELAS 4 SD NEGERI
POJOKSARI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Reny Kusuma Anggraeni
rk_anggraeni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi menulis pantun siswa kelas 4 SD Negeri Pojoksari. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan langkah penelitian berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis pantun kelas 4 SD Negeri Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mulai pada siklus I rata-rata (73,2), dan siklus II rata-rata (85,5). Hasilnya juga terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I rerata persentase sepuluh indikator sebesar 58% dengan kualifikasi Kurang, pada siklus II rerata persentase sebesar 96% dengan kualifikasi Baik sekali. Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil observasi kinerja guru pada siklus I menunjukkan rerata persentase seluruh indikator sebesar 76,5% dengan kualifikasi C, terjadi peningkatan pada hasil observasi kinerja guru pada siklus II diperoleh rerata persentase sebesar 95,6% dengan kualifikasi A. Saran dari penelitian ini : (1) bagi siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok saat proses pembelajaran. (2) bagi guru memilih model yang tepat agar lebih menarik minat siswa. (3) bagi sekolah hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi pertimbangan dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Group Investigation*, SD

Pendahuluan

Pendidikan di SD mutlak diperlukan. Pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendidikan bahasa dasar untuk siswa SD. Berbahasa dapat mengembangkan siswa dalam berpikir, bersikap dan berbuat.

Tujuan pembelajaran bahasa di SD ialah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa. Menurut

Tarigan (1983:1), keterampilan berbahasa terdiri empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, pada keterampilan menulis mempunyai tujuan dapat mengungkapkan pikiran seseorang menjadi lebih jelas dengan cara komunikasi secara tidak langsung.

Euis Nuraeni (dalam Muchlisoh (1993: 345) mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan menulis terdapat tiga aspek, yaitu menulis prosa, menulis puisi dan menulis drama. Menulis pantun termasuk pengembangan keterampilan menulis puisi, sebab menurut Widya (2008:1), pantun merupakan salah satu jenis puisi lama asli Indonesia. Oleh karena itu, siswa SD perlu diberi pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis supaya dapat meningkatkan hasil belajar, dengan menulis pantun siswa dapat mengungkapkan pikiran atau idenya, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang disebutkan.

Menurut Santyasa (2007) <http://repository.upi.edu> (diunduh oleh Desriana 23 Mei 2011) memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, diantaranya guru hanya bertindak sebagai pemberi informasi, pembelajaran berlangsung satu arah, aktivitas siswa hanya mendengar dan mencatat serta siswa cenderung pasif, sehingga menghambat kemampuan berpikir siswa. Siswa hanya menghafal konsep saja. Setelah dikonfrontir dengan pihak sekolah, memang benar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Pojoksari, siswa cenderung bosan kurang tertarik dan pasif dalam pembelajaran. Dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 pada tanggal 4 Februari 2018 saat

diadakan tes formatif oleh guru tentang pembelajaran pantun, nilai yang diperoleh tertinggi siswa kelas 4 adalah 80 dan nilai terendah 48. Begitu jauh jarak nilai siswa kelas 4 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan.

Target yang harus dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD Negeri Pojoksari adalah yang optimal, yaitu nilai KKM 64, target tersebut belum tercapai sepenuhnya. Salah satu cara yang dapat ditingkatkan mengenai hal tersebut adalah menciptakan situasi pembelajaran yang menarik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Komalasari (2010: 56) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

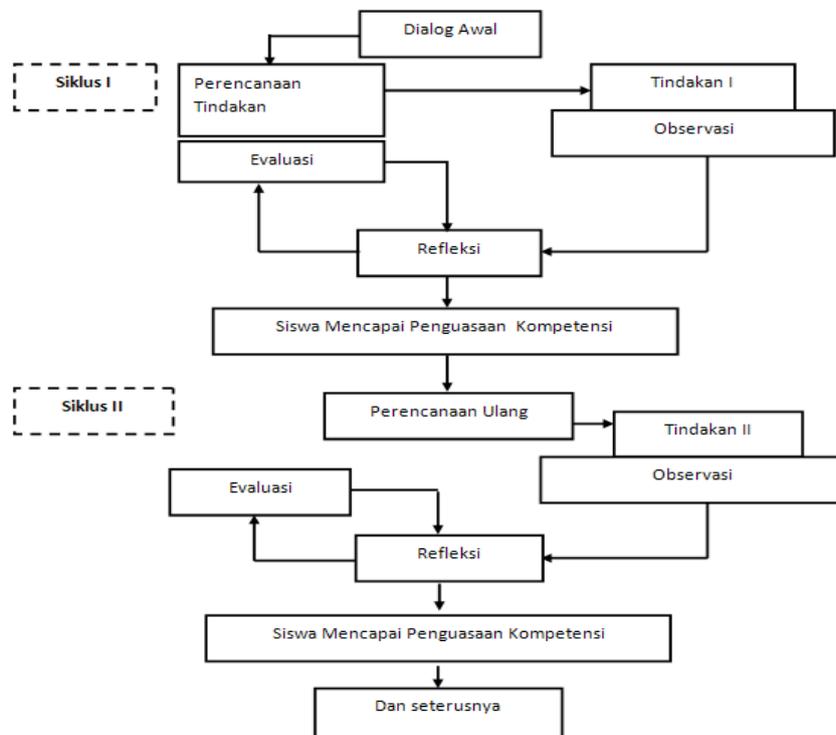
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2007: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif yaitu antara peneliti, guru kelas SD Negeri Pojoksari Ambarawa, guru lain ikut membantu mengamati sebagai observer dan kepala sekolah bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada dengan lebih menekankan pada

perbaiki kegiatan pembelajaran.

Tindakan awal dalam penelitian yang dilakukan peneliti menentukan tujuan melakukan penelitian, permasalahan dalam penelitian, dan merencanakan tindakan penelitian. Rencana tindakan penelitian yang telah disusun, kemudian dilaksanakan oleh peneliti dengan tindakan awal yaitu peneliti hadir di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Tujuannya untuk observasi sebagai prasiklus sekaligus mencatat segala sesuatu yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila ditemukan adanya hasil yang kurang memuaskan dari kegiatan pembelajaran maka peneliti melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini, meliputi : 1) Dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi, 6) evaluasi, dan 7) penyimpulan hasil berupa pemahaman yang baik. Gambar desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Rancangan PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Suhardjono, 2011:86)

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu dengan analisis diskriptif yaitu membandingkan tes kondisi awal, nilai tes Siklus I dan nilai tes Siklus II. Data kualitatif hasil pengamatan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

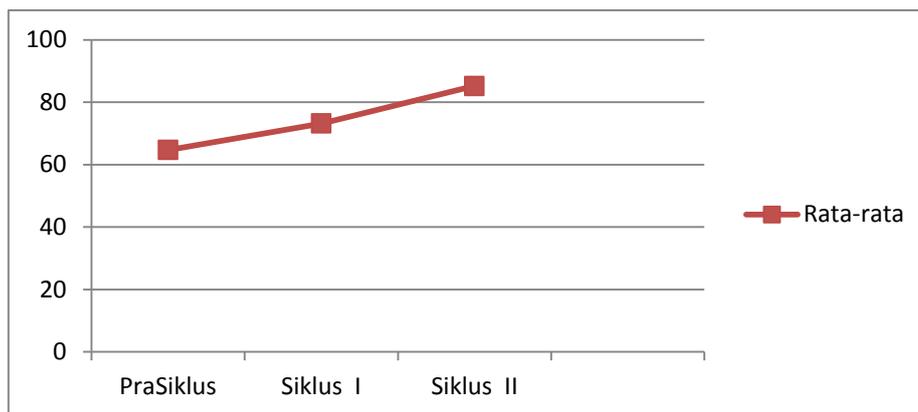
Analisis Tindakan

Data temuan hasil penelitian diperoleh dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Hasil analisis pengamatan tes pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I hasil belajar siswa sejumlah 24 siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yang tuntas 14 siswa (58,3%), rata-rata nilai 64,7. Kemudian menjadi tuntas 19 siswa pada Siklus I, dengan presentase 79,2 %, rata-rata nilai 73,2. Peningkatan terlihat pada Siklus II persentase ketuntasan 100% dengan rata-rata 85,5. Hasil pelaksanaan penelitian dari kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

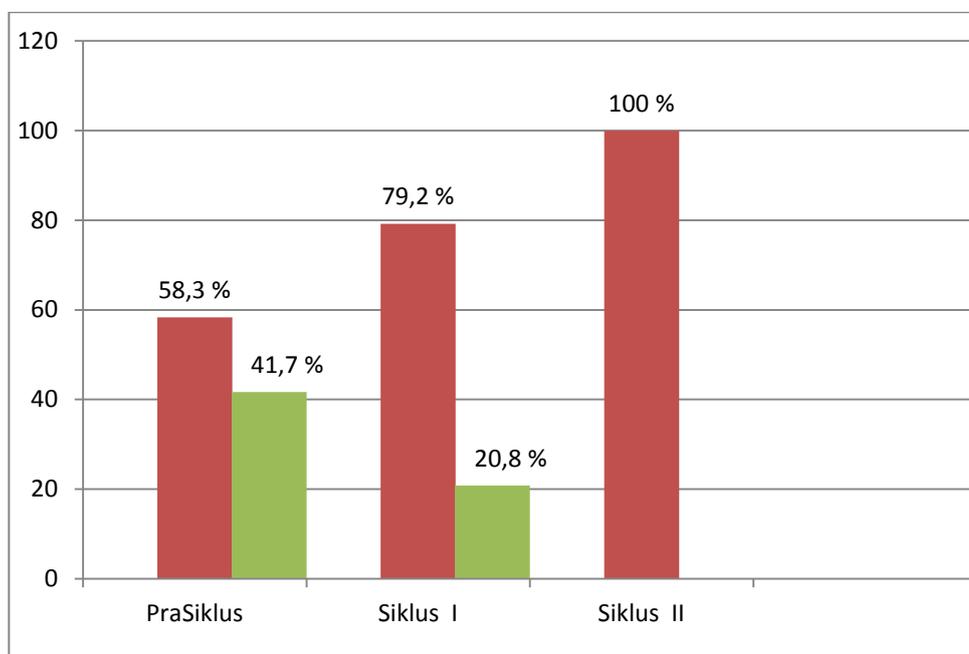
Tabel 4.11
Analisis Data Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar
Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa Tuntas	14	58,3	19	79,2	24	100
2	Siswa Belum Tuntas	10	41,7	5	20,8	-	-
3	Jumlah	24	100	24	100	24	100
4	Nilai Maksimum	80	-	89	-	97	-
5	Nilai Minimum	48	-	51	-	65	-
6	Nilai Rata-rata	64,7	-	73,2	-	85,5	-

Peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan dari rata-rata 64,7 meningkat pada Siklus II dengan rata-rata nilai 85,5. Dapat dilihat pada grafik 4.6 dan gambar diagram 4.7 berikut ini :



Gambar Grafik 4.7 Rata-rata Kelas Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.8 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian dalam penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Negeri Pojoksari, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Semserter II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil

belajar siswa, setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 79,2 %, meningkat sebesar 20,9 % dari kondisi awal. Pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 100%, meningkat sebesar 20,8% dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I 73,2, pada siklus II meningkat menjadi 85,5. Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD Negeri Pojoksari menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan diterapkannya *group investigation* pada pembelajaran menulis pantun, ternyata perubahan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar terlihat lebih meningkat dibanding sebelum diadakan tindakan penelitian. Hasil penilaian kinerja guru, pada siklus II pertemuan ke-2 yang mencapai rerata persentase seluruh indikator 95,6 % dengan kualifikasi A. Hasil pengamatan sikap terhadap siswa terdapat peningkatan terbukti pada siklus II pertemuan ke-2 hasil observasi siswa mencapai jumlah skor sebanyak 48 diperoleh rerata persentase sepuluh indikator sebesar 96% dengan kualifikasi Baik sekali, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan kelompok investigasi di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya hasil belajar bahasa Indonesia meningkat.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini penulis hanya mempersiapkan hal-hal seperti membuat alat peraga, mempersiapkan RPP, lembar observasi siswa dan guru, lembar kerja siswa, soal-soal tes (instrumen) untuk evaluasi. Pada saat pembelajaran peneliti dibantu oleh satu guru kelas 4 bertindak sebagai kolaborator

utama yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas 5 yang mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa hasil aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, begitu juga dengan kinerja guru sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hambatan yang terjadi pada siswa yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* seperti dalam kerja kelompok. Saat pertama kali siswa dibagi kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan ramai. Akan tetapi hal tersebut dapat teratasi oleh guru dengan memberikan pengertian bagaimana kerja kelompok yang baik dan memotivasi siswa dengan cara memberikan penghargaan pada kelompok.

Penutup

Peningkatan hasil belajar menulis pantun tersebut dapat dilihat dari kondisi awal (Pra Siklus), Siklus I dan Siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal 64,7 pada Siklus I nilai rata-rata 73,2; dan Siklus II dengan rata-rata 85,5, juga diikuti dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa. Persentase ketuntasan siswa dari kondisi awal 58,3%, Siklus I sebesar 79,2%, dan 100% pada Siklus II. Selain peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I rerata persentase sepuluh indikator sebesar 58% dengan kualifikasi Kurang, pada siklus II rerata persentase sebesar 96% dengan kualifikasi Baik Sekali. Terdapat peningkatan signifikan pada hasil observasi kinerja guru siklus I rerata persentase seluruh

indikator sebesar 76,5% dengan kualifikasi C, pada siklus II meningkat rerata persentase diperoleh 95,6% kualifikasi A.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini terbukti meningkatkan hasil belajar terhadap siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemandirian berpikir siswa, dalam memahami materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti . 1998 . *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi . 1997 . *Prosedur Penelitian* . Yogyakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi . 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul . 2011 . *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2010 . *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Liaw Yock Fang. 1993. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta : Erlangga
- Mahnunin. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Se bani Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Skripsi. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah. Program Studi S1 PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Margono. 2009 .*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muchlisoh . 1993 . *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II
- Sharan, Shlomo . 2012 . *The Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta : Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

- Sudjana, Nana. 2012 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suhardjono, Supardi . 2011 . *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi NO.16 Tahun 2009*. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus . 2011 . *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suwandi, Sarwiji . 2010 . *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yuma Pustaka : Surakarta
- Tarigan, Henry Guntur . 1983 . *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung : Angkasa
- Widya, Wendi . 2008. *Serba – Serbi Pantun* . Klaten : PT.Intan Pariwara
- Zaidan, Abdul Rozak. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka